



INOVASI PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

M. Fikri Arrazama

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas K.H. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email : fikriarrazama@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: Oktober 2025

Accepted: Oktober 2025

Published: November 2025

Abstract :

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in improving students' learning outcomes in Fiqh among grade VIII A students at a madrasah tsanawiyah. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and documentation. Observation was used to record teacher and student activities, tests were conducted to obtain data on learning outcomes, and documentation was used to capture the learning process. The average mastery score in the first cycle was 57%, which increased to 96% in the second cycle. These findings indicate a change in learning outcomes following the implementation of the PjBL model in Fiqh learning.

Keywords : Project Based Learning, learning outcomes, Fiqh, classroom action research

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VIII A di sebuah madrasah tsanawiyah. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, tes untuk memperoleh data hasil belajar, dan dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran. Nilai rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 57%, kemudian meningkat menjadi 96% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar setelah penerapan model PjBL dalam pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, hasil belajar, Fiqih, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di ruang kelas bergantung pada interaksi antara guru, siswa, dan rancangan kegiatan belajar yang diterapkan. Dalam praktiknya, proses belajar yang efektif tidak hanya menuntut penyampaian materi, tetapi juga keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Faizah, 2017). Menurut Mansir dan Purnomo (2020), guru berperan sebagai perancang lingkungan belajar yang mampu menstimulasi aktivitas berpikir dan kolaborasi siswa. Dalam konteks tersebut, model pembelajaran yang inovatif menjadi faktor penentu bagi peningkatan hasil belajar.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang menekankan pemahaman hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan model pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep-konsep normatif dengan



praktik sosial. Namun, pendekatan yang masih dominan berupa ceramah dan hafalan membuat pembelajaran Fiqih kurang menggugah rasa ingin tahu dan partisipasi aktif siswa (Hidayat, 2022). Dalam situasi ini, kemampuan siswa untuk menalar, berdiskusi, dan mengaitkan prinsip Fiqih dengan realitas kehidupan menjadi terbatas.

Model *Project Based Learning* (PjBL) hadir sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa. Model ini berorientasi pada kegiatan penyelidikan dan penyelesaian masalah melalui proyek nyata yang relevan dengan topik pembelajaran. PjBL mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta kemampuan menghubungkan teori dan praktik (Nurfiyanti, 2016). Dalam konteks Fiqih, penerapan PjBL memungkinkan siswa memahami hukum Islam melalui proses eksploratif, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru.

Menurut Made, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang memungkinkan guru mengelola proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam kegiatan proyek. Proyek ini berupa tugas yang kompleks dan menantang, dirancang berdasarkan pertanyaan atau masalah tertentu, yang mendorong peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan investigasi, serta bekerja secara mandiri (Wahyuni & Fitriana, 2021). Sedangkan menurut Copon dan Khun, *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggeser fokus dari “guru mengajar” menjadi “siswa melakukan”. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tugas yang didasarkan pada masalah nyata terkait materi pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menyimpulkan, melakukan investigasi, serta mempresentasikan dan merefleksikan hasil kerja mereka (Maesaroh, 2022). Dengan demikian, PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan capaian belajar di berbagai bidang studi. Penelitian oleh As'ari et al. (2022) dan Anggelia et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan PjBL mampu memperbaiki performa akademik sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Zakiya, Risnawati, dan Murhayati (2025) menambahkan bahwa PjBL juga relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan aktivitas produktif berbasis proyek. Meski demikian, kajian tentang penerapan sistematis PjBL dalam pembelajaran Fiqih di tingkat madrasah tsanawiyah masih terbatas. Kekosongan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menelaah secara empiris pengaruh PjBL terhadap peningkatan hasil belajar dalam konteks tersebut.

Penelitian ini sengaja tidak mencantumkan nama sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Keputusan ini diambil untuk menjaga etika akademik dan menghormati privasi institusi serta peserta didik yang terlibat. Prinsip ini sejalan dengan kaidah penelitian pendidikan yang menekankan perlindungan

data dan identitas subjek, sehingga hasil penelitian dapat dipresentasikan secara objektif tanpa menimbulkan risiko terhadap pihak terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Fiqih serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di tingkat madrasah tsanawiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Fiqih yang berbasis aktivitas dan pengalaman belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yang merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran melalui metode ilmiah dan kerja sama antara pemangku kepentingan (Abdillah et al., 2021). Menurut Hopkins, PTK menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu upaya untuk memahami fenomena sekaligus memperbaiki praktik pembelajaran melalui refleksi berulang (Azizah, 2021). Metode ini memungkinkan peneliti mengamati secara langsung aktivitas guru dan interaksi siswa di kelas, berdasarkan masalah nyata yang muncul selama proses belajar, bukan masalah yang direayasa.

Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII pada semester genap. Prosedur PTK mengikuti siklus perencanaan–tindakan–observasi–refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dan persiapan instrumen penelitian, termasuk lembar observasi, tes hasil belajar, dan pedoman dokumentasi. Tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah, kerja kelompok, dan pembuatan produk yang relevan dengan materi Fiqih. Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk merekam aspek keterlibatan siswa, perhatian, partisipasi, pertanyaan, jawaban, dan kerja sama. Refleksi dilakukan untuk menganalisis data hasil observasi dan tes, menilai efektivitas tindakan, serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan penelitian diukur melalui hasil belajar siswa, dengan kriteria minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila target tidak tercapai pada siklus pertama, tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan revisi berdasarkan hasil refleksi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, lembar tes untuk mengukur pemahaman materi Fiqih, serta dokumentasi untuk merekam proses dan hasil pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan perhitungan persentase ketuntasan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

di mana *P* adalah persentase ketuntasan, *F* jumlah siswa yang mencapai

KKM, dan Njumlah seluruh peserta didik. Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Project Based Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Project Based Learning

1. Perencanaan Tindakan

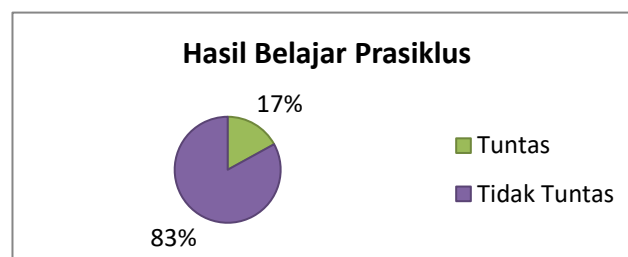
Perencanaan tindakan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam melaksanakan PTK. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) Mempersiapkan materi ajar zakat; 2) Menyusun RPP pelajaran fiqh dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*; 3) Menentukan nilai KKM; 4) Menyiapkan LKS; 5) Menyiapkan daftar nama-nama siswa berupa absensi; 6) Menyusun instrumen penelitian: lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar tes berupa soal objektif peserta didik dalam pembelajaran fiqh dengan model pembelajaran *Project Based Learning*; 7) Setelah semua bahan dipersiapkan, selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan siklus I berupa pembuatan RPP (Arikunto, 2010).

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Prasiklus

Hasil dari prasiklus menggambarkan kondisi awal hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqh tergolong rendah. Data ulangan dari 23 siswa menunjukkan bahwa hanya 4 siswa (17%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa (83%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas tercatat 55,43, masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Kondisi inilah yang mendorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII A., Hal itu dapat dilihat dalam diagram berikut.

Diagram 1 Hasil Ulangan Fiqh Siswa VIII A



b. Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada tanggal 12 dan 19 Desember 2023, dengan durasi masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Materi pada pertemuan

pertama membahas konsep Zakat, sedangkan pada pertemuan kedua difokuskan pada lembar kerja siswa (LKS). Pada akhir pertemuan kedua, siswa diberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur penguasaan materi dan hasil belajar mereka.

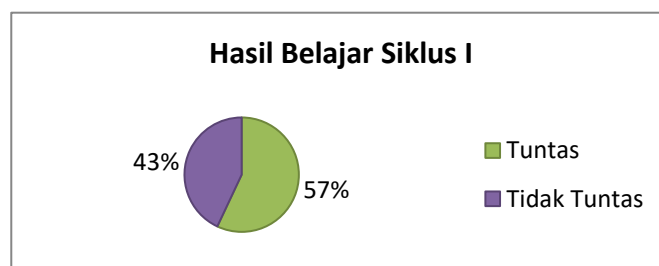
Pelaksanaan PTK pada siklus I diawali dengan persiapan bahan ajar, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun, dimulai dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi Zakat. Selain mendengarkan penjelasan guru, siswa juga diminta membaca buku pegangan pelajaran fiqih dan bahan bacaan tambahan yang telah disiapkan peneliti serta dikoordinasikan dengan guru bidang studi.

Selanjutnya, peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan memisahkan empat peringkat tertinggi di kelas, kemudian siswa lain ditentukan kelompoknya melalui penghitungan dari satu hingga empat. Setiap kelompok diberikan sub-bab materi Zakat untuk dijadikan proyek berupa pembuatan poster. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi, menyiapkan bahan, dan merancang proyek sesuai rencana. Peneliti membimbing siswa selama proses pembuatan proyek hingga waktu yang ditentukan habis.

Setelah proyek selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya, sementara kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait proyek tersebut. Pada akhir kegiatan, peneliti membagikan kembali LKS berupa 20 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi Zakat fitrah, sesuai RPP siklus I. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70, sebagai acuan pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil tes siklus I menunjukkan 13 siswa (57%) tuntas, 10 siswa (43%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 68,47. Aktivitas siswa pada siklus I tercatat 61,90%, sedangkan aktivitas guru 72,22%. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan minimal 75% siswa tuntas, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Diagram : 2 Hasil Siklus I Fikih Siswa VIII A



c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi, beberapa aspek perlu diperbaiki:

- 1) Mempertahankan tahapan kegiatan yang efektif.

- 2) Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi melalui permasalahan yang sederhana dan menarik.
- 4) Memperhatikan siswa dalam kelompok kecil.
- 5) Mengarahkan diskusi dan kerja kelompok agar efektif.
- 6) Membimbing siswa menjelaskan hasil belajar.
- 7) Memotivasi siswa menyusun kesimpulan materi.

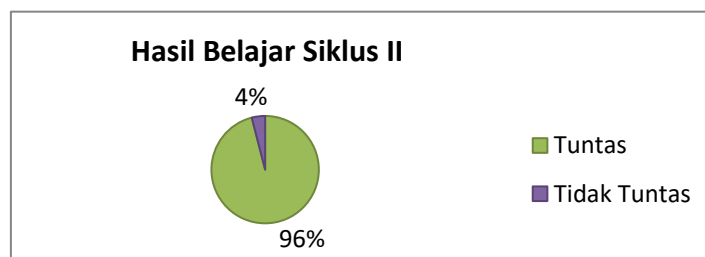
d. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, disusun rencana tindak lanjut untuk siklus II. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 Januari 2024. Pada awal siklus ini, siswa diberikan tugas untuk membaca buku yang terkait dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang pada siklus II terbentuk empat kelompok.

Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok diberikan materi pembahasan tentang zakat untuk didiskusikan bersama. Setelah diskusi selesai, siswa kembali merancang proyek yang akan dibuat, mengikuti prosedur yang sama seperti pada siklus sebelumnya. Setelah proyek selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Untuk mengukur perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan, pada akhir pembelajaran siklus II, siswa kembali diberikan soal evaluasi.

Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan signifikan: 22 siswa (96%) tuntas, 1 siswa (4%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 82,82%. Aktivitas siswa meningkat menjadi 90,47% dan aktivitas guru 94,44%, menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Diagram : 3 Hasil Siklus II Fikih Siswa VIII A



e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan refleksi, pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil, karena indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa tuntas dan peningkatan aktivitas belajar, telah tercapai. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penerapan PjBl efektif meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas VIII A, membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat diterapkan di kelas pada mata pelajaran Fiqih dengan langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari perencanaan proyek yang akan dikerjakan siswa, dilanjutkan dengan proses pembuatan proyek, presentasi, penjelasan, serta diskusi antar kelompok. Model pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan PJBL menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 68,47%, dan meningkat pada siklus II menjadi 82,82%. Secara klasikal, persentase siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, sehingga secara keseluruhan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa PJBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas PJBL, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya diterapkan pada satu kelas sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, penelitian lebih menekankan pada aspek kognitif dan kolaboratif, sedangkan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa belum dianalisis secara mendalam. Selanjutnya, durasi setiap siklus masih relatif singkat, sehingga penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan periode yang lebih panjang untuk mengevaluasi keberlanjutan peningkatan hasil belajar. Penelitian berikutnya juga dapat mengkombinasikan PJBL dengan metode pembelajaran lain untuk menguji efektivitas yang lebih luas, termasuk integrasi teknologi pembelajaran agar proses belajar lebih interaktif dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., & Kurniawan, H. (2021). Metodologi penelitian tindakan kelas: Pendekatan kolaboratif untuk pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggelia, R., Putri, S., & Lestari, A. (2022). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 45–55.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari, M., Santoso, B., & Rahman, F. (2022). Efektivitas Project Based Learning pada pembelajaran tematik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 5(1), 12–23.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. Auladuna: *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.

- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran fiqih. *Jurnal Inovatif*, 5(1), 45–58.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2), 167–179.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. *Al-Wijdan: Jurnal of Islamic Education Studies*, 5(2), 168–175.
- Maesaroh, S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 84–99
- Nurfiyanti, S. (2016). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. *Jurnal Fikrotuna*, 5(2), 125–135.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(1).
- Zakiya, F., Risnawati, & Murhayati, T. (2025). Integrasi nilai religius dalam Project Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 101–115.